

BAB I

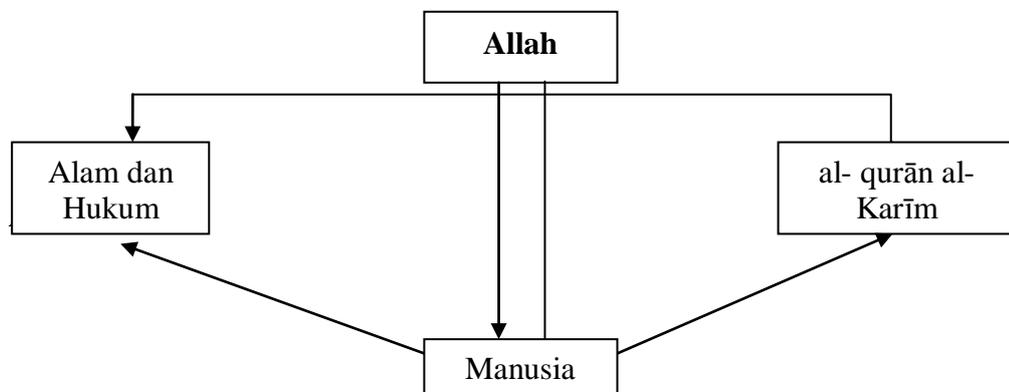
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu wadah yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswadan guru. Sekolah tidak hanya berlangsung didalam gedung sekolah, namun juga dapat berlangsung di alam terbuka seperti sekolah alam. Sekolah Alam merupakan salah satu jenis sekolah yang sama halnya dengan sekolah pada umumnya, ada siswa dan ada guru, hanya saja keterbatasan wadah/ tempat membuat proses belajar mengajar menjadi sedikit berbeda. Jika sekolah pada umumnya menggunakan ruang kelas dan media yang tersedia dengan apiknya diruangan, maka pada sekolah alam, ruangan dibuat menyatu dengan alam, mediapun semuanya berasal dari alam.

Alam adalah media yang Allāh ciptakan untuk mengajar manusia. Oleh karena itu, banyak ayat al-qurān yang mendorong manusia agar mempelajari fenomena alam. Selain itu, Allāh juga mengajar manusia melalui wahyu yang telah tersurat. Manusia merupakan makhluk pencari ilmu. Ilmu didapatkan melalui alam, wahyu yang tersurat (ilhām). Semua ilmu yang diperoleh manusia dari mana pun adalah ilmu Allāh atau bersumber dari Allāh (Yusuf, 2011, hal. 27-28).

Berikut ini skema yang menjelaskan bahwa Allāh sebagai sumber ilmu sebagaimana yang dikemukakan Yusuf (2011, hal. 28):



Bagan 1.1 Allāh sebagai sumber ilmu pengetahuan

Sehingga telah jelas bahwa alam sangat erat kaitannya dengan manusia, sehingga semua yang berkaitan dengan aktivitas manusia, termasuk pendidikan menggunakan alam sebagai objek dalam pelaksanaannya. Dengan begitu, tidak salah jika tercetus sekolah alam, karena dari sanalah ilmu muncul dan diserap oleh siswa. Siswa juga dituntut untuk menciptakan suatu kreativitas, agar alam dapat terolah secara efektif dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Kemajuan bangsa tidak terlepas dari peran para guru yang senantiasa mencerdaskan siswanya. Namun kecerdasan disini tidak hanya bersifat *kognitif* (pengetahuan), tetapi juga meliputi kecerdasan *afektif* (sikap) dan kecerdasan *psikomotorik* (keterampilan). Kecerdasan pengetahuan dan kecerdasan keterampilan dapat diukur dengan melihat hasil kinerja yang telah siswa lakukan, sedangkan kecerdasan sikap hanya bisa diukur dari masing-masing diri siswa dengan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, yakni: keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Jika ketiga hal tersebut telah terlaksana dengan baik, maka akan terbentuk siswa yang berkualitas.

Namun di era sekarang, tampaknya sulit untuk memadukan ketiga hal tersebut dikarenakan arus globalisasi yang semakin deras kearah yang negatif. Arus negatif membuat siswa menjadi sulit terkendali, banyak perilaku siswa yang keluar dari norma agama, contohnya: membolos sekolah, berani membantah guru, terjadinya tawuran antarsesama pelajar, dll. Perilaku menyimpang tersebut disebabkan kurang terbinanya akhlak siswa.

Al-Zuhailimelakukan penelitian mengenai penyimpangan sikap yang dilakukan siswa kedalam enam bagian. Pertama, penyimpangan moral, disebabkan meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantinya dengan perbuatan buruk, seperti, bolos sekolah, suka berbohong. Kedua, penyimpangan berpikir, disebabkan adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani dan kedangkalan keyakinan, seperti, fanatik terhadap sesuatu, terbuai dalam khayalan. Ketiga, penyimpangan agama, disebabkan sikap ekstrem dalam memahami ajaran agama, sehingga munculnya sikap fanatik terhadap suatu mazhab atau kelompoknya, seperti, skeptis terhadap keyakinan sendiri, memperjualbelikan agama. Keempat, penyimpangan sosial dan hukum, disebabkan sikap yang selalu melakukan kekerasan, seperti, mengancam,

merampas, membunuh. Kelima, penyimpangan mental, disebabkan sikap yang selalu merasa tersisih, memiliki kepribadian ganda, cepat berputus asa, bimbang dan sering bingung. Keenam, penyimpangan ekonomi, disebabkan sikap congkak dan gengsi dengan kekayaan yang dimiliki, boros, berfoya-foya, membuang waktu untuk hal yang tidak penting (Zahrudin & Sinaga, 2004, hal. 83-85).

Dikatakan pula oleh Imam Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Mukāsyafatul Qulūb*, Zahrudin & Sinaga (2004, hal. 14):

Allāh telah menciptakan makhluknya terdiri atas tiga kategori. Pertama, Allāh menciptakan mālaikāh dan diberikan kepadanya akal dan tidak diberikan kepadanya elemen nafsu. Kedua, Allāh menciptakan binatang dan tidak dilengkapi dengan akal, tetapi dilengkapi dengan syahwat saja. Ketiga, Allāh menciptakan manusia (anak Adam) lengkap dengan elemen akal dan nafsu. Oleh karena itu, barang siapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalnya, maka hewan melata misalnya lebih baik dari manusia. Sebaliknya bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya, derajatnya diatas mālaikāh..

Berdasarkan pernyataan Imam Al-Ghazali diatas, peneliti merumuskan bahwa manusia telah diberi kesempurnaan lebih oleh Allāh dibandingkan dengan makhluk lainnya, seperti mālaikāh yang hanya diberi akal, dan binatang yang hanya diberi nafsu, sedangkan manusia diberi keduanya, yaitu: akal dan nafsu. Oleh sebab itu, karena memiliki keduanya, manusia semestinya menggunakannya secara seimbang untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat. Jika kedua hal tersebut disalah gunakan, dimana manusia lebih mengutamakan nafsu diluar syarī'ah Islām, maka manusia tidak berbeda dengan binatang, karena binatang lebih menggunakan nafsu dalam berbuat sesuatu. Sehingga dari kesalahangunaan akal dan nafsu, maka banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dikalangan manusia.

Melihat realita diatas dan jika dibiarkan, hal tersebut tidak hanya merugikan siswa, tetapi juga yang berada disekitarnya dan pastinya sebuah bangsa akan mengalami kemunduran, karena para generasi penerus melakukan penyimpangan-penyimpangan. Meski begitu, penyimpangan tersebut bisa dicegah jika pihak-pihak yang berada disekitar siswa melakukan bimbingan dan

pengawasan serta pemantauan guna membentuk kharakter siswa menjadi lebih baik dan terhindar dari arus globalisasi yang negatif.

Oleh karena itu, dalam bukunya Syafaat (2008, hal. 34) menyatakan bahwa yang seharusnya diajarkan para guru untuk menumbuhkan pola kepribadian siswa yang positif adalah dengan melatih kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera guna meningkatkan spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa, sehingga menjadikan siswa tersebut berkualitas.

Selain dari sikap, sifat juga harus melekat pada diri para siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Mūhammad, yakni sebagai berikut:

Beriman dan beramal saleh untuk mencapai *ḥasānah fīd dunyā* dan *ḥasānah fīl ākhirah*. Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia. Berakhlak mulia dalam pergaulan. Cakap memimpin di permukaan bumi. Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia dan sifat-sifat mulia Nabi Mūhammad SAW lainnya (Syafaat, 2008, hal. 35).

Meskipun para siswa telah mempelajari dan mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah, sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru mereka, masih ada saja siswa yang pura-pura tidak tahu bahkan dengan sengaja melanggar norma-norma, sehingga moral mereka menjadi semakin rendah. Hal-hal yang membuat norma dan moral siswa menjadi rendah, seperti: bolos sekolah, mencuri, minum-minuman keras, narkoba, bahkan membunuh. Hal negatif tersebut tidak serta merta datang dari dalam diri siswa. Banyak faktor yang mendorong siswa untuk terus saja melakukan hal-hal yang negatif tersebut, yakni: keluarga yang *brokenhome*, lingkungan sekolah yang kurang bersahabat, lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, serta pergaulan bebas yang sulit terkontrol. Dari situlah siswa sangat mudah terpengaruh melakukan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh mengenai upaya membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik dan tetap *istiqāmah* sehingga menjadi pribadi yang senantiasa taat (menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya) pada Allāh SWT, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pembinaan Akhlak Siswa SMP/ SL (Sekolah Lingkungan) Di Sekolah Alam Dago, Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan utama dari penelitian ini, bagaimana pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam dago, Bandung?. Adapun secara khusus dirinci ke dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana profil sekolah alam Dago, Bandung ?
2. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung ?
3. Bagaimana substansi materi pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung ?
4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung ?
5. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini, untuk mengetahui pola pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam dago, Bandung. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil dari sekolah alam Dago, Bandung.
2. Mengetahui perencanaan pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung.
3. Mengetahui substansi materi pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung.
4. Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung.
5. Mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman baru bagi dunia pendidikan agar dapat mengembangkan pola atau metode dalam

pembelajaran, terutama pemahaman mengenai pola pembinaan akhlak yang diterapkan kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat kepada semua pihak:

- a. Bagi SL sekolah alam Dago, Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran mengenai pola atau metode pembinaan akhlak. Selain itu, juga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai pola atau metode baru dalam proses pembelajaran dan juga dapat dijadikan materi baru dalam perkuliahan.
- c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah agar lebih baik lagi dan juga dapat menjadi pengetahuan baru, sehingga menggunakan metode ini dalam dunia pembelajaran.

E. Struktur Organisasi

Dalam penelitian yang disusun oleh peneliti mengenai pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung, terdapat lima Bab di dalamnya, yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II adalah kajian teori, yang didalamnya berisi teori-teori dari para tokoh yang didapat dari berbagai sumber buku. Pembahasan pertama mengenai PAI SMP. Pembahasan kedua mengenai konsep pembinaan, akhlak dan metode pembinaan akhlak. Pembahasan ketiga mengenai konsep sekolah alam. Pembahasan keempat mengenai konsep manajemen.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang didalamnya terdapat data-data mengenai desain penelitian yang menggunakan studi kasus, instrumen penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti,

definisi operasional dari judul penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data dalam penentuan proses dan hasil penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang didalamnya terdapat data-data mengenai pembinaan akhlak siswa yang telah diolah oleh peneliti, serta pembahasan penelitian yang berisi penjabaran hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi mengenai inti dari hasil penelitian pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti untuk pembaca mengenai konsep pembinaan akhlak siswa SMP/ SL di sekolah alam Dago, Bandung dan juga mengenai saran kritik yang diajukan penguji kepada peneliti.